

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian komparatif. Sugiyono dalam bukunya menyatakan penelitian komparatif yaitu membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Selanjutnya, menurut Aswani Sudjud dalam (Sugiono & Dompas, 2022, hlm. 53). Penelitian komparatif dapat mengungkap persamaan dan perbedaan, serta membandingkan persamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan seseorang, kelompok, atau negara, dalam kaitannya dengan situasi, individu, peristiwa, atau ide, atau fenomena sosial tertentu yang nantinya dapat menerangkan dan menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Sugiono & Dompas, 2022, hlm. 53).

Jenis penelitian komparatif adalah sebuah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam kesimpulan baru. Komparasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang berarti membandingkan dua atau lebih konsep untuk menemukan persamaannya (Meikalyan, 2016, hlm. 6). Dengan menggunakan metode komparatif ini, peneliti ingin menarik kesimpulan dengan membandingkan modal sosial dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat oleh Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Puskesmas Rampes. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memerlukan data terkait aktivitas pemberdayaan dan modal sosial Gerakan Ayo Kita Peduli dan Gerakan Jangka Menengah Kota Bandung. Hal-hal tersebut akan digali lebih dalam dengan beberapa tahapan penelitian, mulai dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

Terdapat beberapa metode dalam melakukan analisis komparatif. Charles Tilly dalam (Prihatin, 2020, hlm. 44) menyebutkan ada empat tipe terkait metode analisis komparatif, yaitu:

Arini Wijayanti, 2023

STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Perbandingan Kontras Secara Individual (*Individualizing Comparison Contrasts*)

Metode ini digunakan untuk mempelajari sejumlah kecil kasus dalam setiap penelitian. Pada dasarnya, metode ini melibatkan penggambaran segala sesuatu tentang kasus secara detail untuk membantu memperluas wawasan saat melihat kasus secara mendalam. Metode ini tidak benar-benar termasuk ke dalam komparatif, tetapi menggunakan perbandingan pada aspek-aspek kecil penelitian.

2. Perbandingan universal (*Universalizing Comparison*)

Perbandingan ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa suatu fenomena hampir selalu mengikuti aturan yang sama. Metode ini memanfaatkan teori-teori fundamental dengan generalisasi dan relevansi yang signifikan untuk membandingkan teori yang menjelaskan kasus yang sedang diteliti. Misalnya untuk perkembangan teori industrialisme, revolusi sosial, dan sebagainya.

3. Perbandingan Penemuan Variasi (*Variation-finding Comparison*)

Perbandingan ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana sifat atau struktur internal dari suatu fenomena tunggal dapat berubah. Tujuannya adalah untuk menemukan perbedaan logis antara peristiwa dan menetapkan standar bagaimana sifat atau intensitas fenomena itu dapat berubah. Contohnya, studi tentang diaspora Yahudi dan akar sosial kediktatoran dan demokrasi.

4. Perbandingan Cakupan (*Encompassing Comparison*)

Perbandingan ini menempatkan contoh-contoh yang berbeda dari tempat yang berbeda dalam sistem yang sama sebagai cara untuk menjelaskan bagaimana karakteristik mereka sebagai fungsi dari berbagai hubungan mereka dengan sistem secara keseluruhan. Misalnya, bagaimana perbandingan antara perilaku dua anak didasarkan pada urutan kelahirannya, bagaimana perbedaan karakteristik masyarakat pedesaan disebabkan oleh koneksi mereka yang berbeda dengan kota atau daerah terdekatnya.

Berdasarkan tipe-tipe penelitian komparatif, penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian komparatif perbandingan cakupan (*Encompassing Comparison*) karena membandingkan sistem yang sama dari tempat yang berbeda guna

Arini Wijayanti, 2023

STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

menelusuri karakteristik masing-masing tempat secara keseluruhan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengurus Gerakan Ayo Kita Peduli dan pengurus Gerakan Jangka Menengah. Dalam memilih partisipan, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik untuk menemukan sampel yang jumlah awalnya kecil dan kemudian secara bertahap bertambah besar. Ibarat bola salju yang terus menggelinding dan membesar. Saat menentukan sampel, satu atau dua orang dipilih terlebih dahulu, namun karena dengan kedua orang tersebut merasa belum lengkap dengan data yang didapat, peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih mengetahui dan dianggap dapat mengisi kekosongan data dari dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya hingga jumlah sampelnya cukup banyak (Sugiyono, 2013, hlm. 85)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Kota Bandung, Jawa Barat tepatnya di Kecamatan Cicendo karena tempat Gerakan Ayo Kita Peduli dan Puskesmas Rampes berada di Kecamatan Cicendo dan fenomena yang diteliti hanya pada lingkup tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Tahapan yang paling strategis dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan (Ngazis, 2016, hlm. 46). Sebuah penelitian akan menggunakan teknik tertentu dalam usaha mengumpulkan data agar memperoleh data yang *valid* sesuai kebutuhan penelitian. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Arini Wijayanti, 2023

STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung situasi dan kejadian di lapangan (Wahyu, 2017, hlm 46). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti turun ke lapangan secara langsung mengamati sebagian aktivitas dari Gerakan Ayo Kita Peduli dan Gerakan Jangka Menengah Kota Bandung. Peneliti merekam atau mencatat berbagai aktivitas di lokasi penelitian, sehingga dapat diketahui bagaimana kedua lembaga tersebut memperlihatkan aktivitasnya di lapangan.

Peneliti memilih jenis observasi non-partisipan sebab peneliti bukan termasuk bagian dari pengurus Gerakan Ayo Kita Peduli dan bukan bagian dari pengurus Gerakan Jangka Menengah Kota Bandung. Selain itu, data dari observasi non-partisipan sudah dirasa dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Informan sudah mengikuti aktivitas program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga peneliti hanya mengamati sebagai pihak luar yang menguatkan data penelitian dari aktivitas pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan juga studi dokumentasi.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pengurus sekaligus anggota Gerakan Ayo Kita Peduli dan Puskesmas sebagai informan utama. Peneliti menemui informan-informan tersebut secara langsung dan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara kepada informan utama dilakukan agar dapat memperoleh data penelitian berupa kegiatan-kegiatan gerakan sosial, serta aktivitas dan tugas pengurus. Adapun wawancara dengan informan pendukung dilakukan untuk memvalidasi data yang didapatkan dari informan utama.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara terbuka dengan tujuan agar memperoleh keleluasaan jawaban dari informan. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui apa yang dialami oleh informan. Adapun waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan kesiapan informan. Pelaksanaan wawancara sebagian besar akan dilakukan di kantor Yayasan Pemuda Peduli sebagai tempat

Arini Wijayanti, 2023

STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dari Gerakan Ayo Kita Peduli dan Puskesmas Kelurahan Husein Sastranegara Sebagai tempat dari Gerakan Jangka Menengah Kota Bandung. Peneliti juga akan menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* jika memerlukan informasi data tambahan yang tidak didapatkan ketika wawancara secara langsung.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Dokumen adalah catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang relevan dan terkait dengan tujuan penelitian merupakan sumber informasi yang berharga dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, hlm. 124).

Studi dokumentasi ditunjukkan untuk mendapatkan sejumlah dokumen yang diperlukan di dalam penelitian. Peneliti meminta kesediaan informan untuk membagikan dokumen yang menunjang kelengkapan data penelitian seperti struktur organisasi, profil organisasi, dokumentasi kegiatan dan lain-lain. Sebuah dokumen memiliki banyak manfaat dalam penelitian karena dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan juga bisa meramalkan. Selain itu, menurut Goba dan Lincoln (1981;232-235) dalam (Dr. Lexy J. Moleong, 2000) menyebutkan bahwa dokumen dan *record* dapat digunakan untuk kepentingan penelitian karena berguna sebagai ‘bukti’ dalam suatu pengujian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menulis, dan juga mengolah data penelitian. Studi kepustakaan dilakukan agar memperoleh pijakan atau pondasi dalam mengonstruksi landasan teori serta kerangka berpikir.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

Arini Wijayanti, 2023

STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu klasifikasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun hingga menjadi pola, menyortir mana yang penting dan yang akan dikaji serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun oleh orang lain (Sugiyono, 2020, hlm. 125).

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2020, hlm. 125) Menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama beberapa kali sampai tuntas sampai data tersebut jenuh. Adapun dalam analisis data terdapat beberapa aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas merangkum, memilih dan menetapkan hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting yang kemudian ditelusuri pola dan temanya (Sugiyono, 2020, hlm. 125). Data yang diperoleh berupa rekaman suara percakapan antara peneliti dengan informan. Selain itu, terdapat data yang berbentuk visual berupa dokumentasi kegiatan. Seluruh data tersebut kemudian diproses supaya memudahkan peneliti masuk ke tahap selanjutnya yakni tahap penyajian data. Strauss dan Corbin dalam (Rijali, 2018, hlm. 92) mengatakan bahwa secara konstan, komparasi seperti "senjata" yang perlu digunakan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Metode komparasi digunakan untuk melihat padu atau tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merepresentasikannya, padu atau tidaknya data dengan kategori-kategori yang dikembangkan, padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, dan padu atau tidaknya temuan penelitian secara keseluruhan sesuai dengan kenyataan lapangan. Jadi, metode komparasi dapat dipahami sebagai prosedur untuk melihat hasil reduksi data atau pengolahan data guna menguji kehandalan konsep, kategori, generalisasi, atau teori beserta temuan penelitian secara keseluruhan, sehingga benar-benar sesuai dengan data dan realita di lapangan.

Arini Wijayanti, 2023

STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data kualitatif dapat berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Melalui berbagai bentuk penyajian data tersebut sebuah informasi dapat tersusun secara padu dan mudah dipahami (Rijali, 2018, hlm. 94). Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yakni berupa temuan dan pembahasan skripsi tentang perbandingan modal sosial dan optimalisasi pemberdayaan dari Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Pusat Kesejahteraan Sosial Rampes dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cicendo.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dari awal ketika peneliti mulai mengumpulkan data berupa catatan teori, penjelasan-penjelasan, alur sebab-akibat, proporsi, dan sebagainya sampai pada akhirnya memperoleh kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian dilakukan, yaitu dengan menguji, meninjau ulang catatan lapangan atau tulisan serta memahami arti dari penjelasan, pola-pola, alur, keteraturan, sebab-akibat, atau preposisi (Rijali, 2018, hlm. 94). Kesimpulan dalam penelitian ini secara garis besar menjabarkan perbandingan pemberdayaan modal sosial Gerakan Ayo Kita Peduli di Yayasan Pemuda Peduli dengan Gerakan Jangka Menengah di Pusat Kesejahteraan Sosial Rampes Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

3.5 Uji Validitas Data

Bagian penting dari proses penelitian kualitatif yaitu menguji validitas atau keabsahan data. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data dapat dinyatakan valid apabila data tersebut “tidak ada perbedaan” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang sangat umum adalah

Arini Wijayanti, 2023

STUDI KOMPARASI PEMBERDAYAAN MODAL SOSIAL GERAKAN AYO KITA PEDULI DI YAYASAN PEMUDA PEDULI DENGAN GERAKAN JANGKA MENENGAH DI PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL RAMPES KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, meneliti dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa tingkat kebenaran yang tinggi dapat dicapai jika dilihat dari berbagai perspektif, sehingga mendapatkan pemahaman yang baik terkait fenomena yang sedang diteliti (Kasiyan, 2015, hlm. 5).

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017, hlm. 124).

Triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber yakni pengujian data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber informan dan menelaah kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan *cross check* data dari satu sumber dengan sumber lainnya (Alfansyur & Mariyani, 2020, hlm. 149). Peneliti menguji data dengan membandingkan data dari pengurus Gerakan Ayo Kita Peduli dengan data dari Gerakan Jangka Menengah Kota Bandung yang didasarkan pada indikator modal sosial dan indikator pemberdayaan masyarakat.